

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah wilayah semestinya terdapat fasilitas publik vital yang harus dimiliki guna mempermudah kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Fasilitas publik tersebut terdiri atas beberapa unsur dalam kehidupan masyarakat, meliputi aspek keagamaan, aspek pendidikan, aspek pemerintahan, aspek perekonomian, aspek keamanan dan aspek rekreasi masyarakat, aspek keagamaan dapat dicontohkan dengan adanya mesjid agung atau mesjid besar, aspek pendidikan berupa adanya lembaga pendidikan baik yang berstatus negeri maupun swasta dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, dalam aspek pemerintahan adanya lembaga-lembaga pemerintah sebagai pelayan dasar masyarakat seperti kantor pemerintah desa, aspek perekonomian dapat berupa adanya fasilitas pasar tradisional tempat berputarnya roda perekonomian masyarakat setempat, aspek keamanan seperti adanya kantor kepolisian yang berfungsi memberikan rasa aman terhadap masyarakat dan aspek rekreasi seperti sarana ruang terbuka dapat berupa taman yang berfungsi sebagai tempat olah raga ataupun alun-alun sebagai sarana berkumpulnya masyarakat.

Menurut Eko Budiharjo & Djoko Sujarto, ruang terbuka adalah ruang yang direncanakan karena adanya kebutuhan terhadap tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi

antara orang banyak, kemungkinan akan timbul berbagai macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut.

Ruang terbuka memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat luas, karena ruang terbuka berperan sebagai tempat untuk mengadakan sebuah acara atau kegiatan yang dapat mengumpulkan massa dengan kapasitas jumlah banyak juga dengan waktu bersamaan dari berbagai latar belakang sosial.

Adanya ruang terbuka memberikan manfaat terhadap suatu wilayah, baik secara estetika maupun dalam segi sosial. Dalam estetika, adanya ruang terbuka memberikan keindahan secara visual terhadap wilayah tersebut, dan dengan adanya tanaman-tanaman ataupun pepohonan yang menghasilkan udara segar yang dapat dirasakan diantara hiruk pikuk aktivitas masyarakat yang padat, juga pada saat ini sebuah ruang terbuka yang memiliki keunikan dan keindahan visual merupakan sebuah daya tarik atau sebagai bahan sebuah postingan dalam bermedia sosial.

Ruang terbuka memiliki peranan dalam segi sosial sebagai tempat aktivitas maupun interaksi masyarakat dari segala elemen masyarakat. Ruang terbuka ini keberadaannya sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial masyarakat, layaknya aspek estetika dalam ruang terbuka. Untuk memenuhi kebutuhan dalam segi sosial masyarakat, keberadaan ruang terbuka yang memberikan manfaat berupa taman yang berfungsi sebagai taman aktif seperti taman bermain anak-anak ataupun lapangan olahraga. Dengan adanya pembangunan atas ruang terbuka tersebut diharapkan menjadi sebuah sarana rekreasi yang terjangkau bagi masyarakat dan

memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat luas, khususnya kepada masyarakat yang tergolong golongan menengah kebawah.

Adanya ruang terbuka memiliki manfaat lain terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang ekonomi masyarakat. Adanya ruang terbuka dan massa dalam jumlah banyak menjadi sarana untuk menambah pendapatan dengan berjualan barang atau makanan. Adanya ruang terbuka dimanfaatkan sebagai tempat mengais rezeki bagi masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Atas manfaat adanya fasilitas publik berupa ruang terbuka hijau tersebut, dimensi pengembangan masyarakat bukan hanya pada dimensi sosial saja, namun terdapat pula dimensi ekonominya juga. Menurut Safei (2020: 173), suatu hal penting yang harus dipahami bahwasanya pengembangan bukan hanya dalam segi ekonomi, namun juga berdampak dalam hal kehidupan masyarakat dan kebutuhan untuk pengembangan dalam aspek kehidupan nonekonomi.

Batujajar, merupakan kecamatan yang terdapat di kawasan Kabupaten Bandung Barat, memiliki luas sekitar 32,04 km² dengan jumlah penduduk sekitar 97.962 jiwa pada tahun 2017. Kecamatan Batujajar menaungi 7 desa, yakni Desa Cangkorah, Giriasih, Batujajar Timur, Galanggang, Batujajar Barat, Pangauban dan Selacau. Di wilayah Batujajar terdapat beberapa aset atau fasilitas publik seperti adanya Taman Makam Pahlawan, Pusdiklatpassus Kopassus, Masjid Besar Batujajar, Pasar Cermat Batujajar, Komplek Industri, Kantor Polisi, sekolah dan

fasilitas publik lainnya, namun di wilayah Batujajar yang belum tersedia adalah ruang terbuka publik berupa taman aktif seperti alun-alun.

Kebutuhan masyarakat Batujajar terhadap fasilitas publik berupa ruang terbuka seperti taman aktif yang bisa difungsikan sebagai sarana olahraga ataupun tempat berkumpul seperti alun-alun, menjadi sesuatu yang penting keberadaannya. Selain itu, fasilitas publik berupa ruang terbuka tersebut menjadi sarana rekreasi yang ekonomis sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat umum. Selama ini, masyarakat Batujajar melakukan aktivitas atau interaksi dengan memanfaatkan salah satu tempat yang berada di Komplek Militer Pusdiklatpassus Kopassus Batujajar, masyarakat setempat sering menyebutnya dengan istilah “*Landasan*” yaitu tempat lepas landas dan pendaratan pesawat ataupun helikopter militer yang digunakan sebagai transportasi udara ataupun sebagai alat latihan para prajurit Kopassus. Masyarakat Batujajar memanfaatkannya sebagai tempat olahraga dan tempat rekreasi di hari minggu. Namun, karena tempat tersebut berada dalam kawasan militer yang mengakibatkan dapat berubahnya aturan dalam pemanfaatan tempat tersebut. Hal itulah yang menjadi problematika saat ini. Kawasan “*Landasan*” yang biasa digunakan sebagai tempat berolahraga dan berekreasi yang ekonomis bagi masyarakat di hari minggu kini tidak lagi bisa digunakan karena adanya kebijakan dari pimpinan atau komandan kawasan militer tersebut, adanya pembatasan terhadap penggunaan kawasan “*Landasan*” yang semula bisa digunakan masyarakat luas, kini terdapat pembatasan terhadap masyarakat sipil. Hal ini mengakibatkan tidak adanya ruang terbuka bagi masyarakat, khususnya masyarakat sipil. Permasalahan yang kemudian muncul adalah tentang masyarakat

yang memiliki usaha berjualan di tempat tersebut, yang mengakibatkan hilangnya pendapatan mereka. Karena hilangnya fasilitas ruang terbuka tersebut, maka ada beberapa masyarakat yang beralih ke Lapangan Brigif Cimahi, dengan jarak tempuh sekitar 5 km dari Batujajar dengan perkiraan waktu sekitar 20 menit. Masyarakat Batujajar yang mulanya berjualan setiap hari minggu di “*Landasan*” ada beberapa yang pindah ke Lapang Brigif tersebut.

Menyikapi permasalahan tersebut, Pemerintah Desa Batujajar Barat menyiapkan ruang terbuka bagi masyarakat Batujajar dengan membangun Lapang Carik. Pembangunan Lapang Carik tersebut sudah dimasukkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD). Lapang Carik merupakan sebuah sawah kemudian dialihfungsikan menjadi sebuah lapangan dengan luas sekitar 2,67 Hektare, yang berada di Blok Panca Tengah Desa Batujajar Barat. Pembangunan Lapang Carik ini merupakan sebuah tindaklanjut dari tidak adanya ruang terbuka yang ada di wilayah Batujajar, dengan harapan dapat memulihkan kembali aktivitas sosial masyarakat di ruang terbuka dan menjadi sarana rekreasi yang murah meriah bagi masyarakat luas, juga menggerakkan kembali roda perekonomian masyarakat Batujajar khususnya masyarakat di sekitar Lapang Carik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan penulis mengenai latarbelakang tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan dengan melakukan penelitian di wilayah Desa Batujajar Barat Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pembangunan Ruang Terbuka Hijau”**.

1.2 Fokus Penelitian

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa saja bentuk pemberdayaan ekonomi yang bisa dilakukan dengan adanya fasilitas Ruang Terbuka Hijau?
- 1.2.2. Bagaimana keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dengan adanya fasilitas Ruang Terbuka Hijau?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan bersumber pada fokus penelitian yang sudah ditulis diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali realita tentang:

- 1.3.1. Bentuk pemberdayaan ekonomi yang bisa dilakukan dengan adanya fasilitas Ruang Terbuka Hijau
- 1.3.2. Keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dengan adanya fasilitas Ruang Terbuka Hijau

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan menjadi rujukan pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembangunan Ruang Terbuka Hijau.

1.4.2. Kegunaan praktis

Penelitian ini menjadi sebuah harapan dari penulis untuk dapat bermanfaat dengan langsung maupun tidak langsung kepada kelompok-kelompok yang berkaitan, yakni:

1.4.2.1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini menjadi suatu harapan untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan keilmuan pemberdayaan, utamanya dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Dan menjadi sebuah syarat dalam mendapatkan Sarjana Sosial dari Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1.4.2.2. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini menjadi sebuah harapan akan dapat memperbanyak referensi yang berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembangunan Ruang Terbuka Hijau. Dan juga, penulis berharap

dari penelitian ini menjadi pemicu adanya penelitian-penelitian dengan kualitas yang unggul mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

1.4.2.3. Bagi Pembuat Kebijakan dan Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan representasi mengenai program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dilakukan melalui pembangunan suatu fasilitas publik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat

1.4.2.4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini menjadi sebuah harapan agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan menjadi sebuah rujukan, terutama dalam meneliti masalah-masalah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan hal pemberdayaan ekonomi masyarakat.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Penelitian terdahulu

No	Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Yusdi Ghozali (Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Brebes Kecamatan Brebes)	Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL) yang berlokasi di Alun-Alun Brebes. Pemberdayaan yang dapat dilakukan berupa pelatihan keterampilan seperti keterampilan	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • Memabahas tentang pemberdayaan ekonomi • Lokasi penelitian di Ruang Terbuka berupa Aun-Alun

	Kabupaten Brebes) 2011	pembuatan sendal, keterampilan pembuatan kue jajanan, keterampilan menyablon dan pemberian modal berupa tenda untuk berdagang. Hal tersebut bertujuan untuk membantu pedagang dan menjadi aset pemerintah.	Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian berfokus kepada Pedagang Kaki Lima (PKL)
2	Emas Indriani (Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Perspektif Ekonomi Islam) 2018	Penelitian ini memiliki hasil yakni kegiatan pemberdayaan bagi pedagang kaki lima dilakukan dengan kegiatan pelatihan keterampilan dan pembagian tenda tempat berdagang para PKL yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya, dan diberikan secara gratis. Saran dari penelitian ini adalah bagi pemerintah harus membuat peraturan yang mengatur pengelolaan PKL dan untuk masyarakat diharapkan dapat mengoptimalkan aset yang telah diberikan oleh pemerintah	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • Memabahas tentang pemberdayaan ekonomi • Lokasi penelitian di Ruang Terbuka berupa Aun-Alun Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian berfokus kepada Pedagang Kaki Lima (PKL)
3	Maulana Wahyu Setiaji (Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Privat Sebagai	Hasil dalam penelitian ini adalah hasil analisis SWOT, yang meliputi Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang) dan Threats (Ancaman). Kawasan	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • Memabahas tentang pemberdayaan ekonomi • Lokasi penelitian di Ruang Terbuka Hijau

	<p>Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Bausasran, Kota Yogyakarta) 2017</p>	<p>perkotaan di Kota Yogyakarta cenderung mengalami permasalahan dengan tata ruang, yakni fungsi ruang terbuka hijau tampak hanya di pandang sebagai pelengkap saja bagi perkotaan. Banyak lahan yang dialih fungsikan entah lahan tersebut digunakan untuk perumahan, mall, hotel maupun apartemen. Semakin banyak lahan kosong yang berubah menjadi bangunan-bangunan membuat semakin sempit lahan terbuka hijau yang ada. Untuk mengatasi masalah tersebut Pemerintah Kota Yogyakarta mengeluarkan strategi dengan melibatkan partisipasi masyarakat yakni dengan mengeluarkan program mandiri untuk membuat masyarakat agar turut berpartisipasi dalam melestarikan ruang terbuka hijau dengan menggunakan lahan privat atau memanfaatkan lahan milik masyarakat itu sendiri untuk dikelola secara bersama-sama. Dengan adanya penyediaan ruang terbuka hijau privat dapat menjadi salah satu alternatif yang didorong</p>	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan metode analisis SWOT
--	--	--	---

		untuk mengurangi ketimpangan serta bagaimana strategi yang dijalankan dalam memberdayakan masyarakat.	
--	--	---	--

1.5.2. Landasan Teori

1.5.2.1. Teori Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto, definisi dari kata pemberdayaan terbagi atas dua pengertian, yakni sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan masyarakat lemah. Pemberdayaan sebagai tujuan adalah menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya dan mandiri. (Suharto, 2009: 59-60).

Pemberdayaan adalah suatu kegiatan pemberian daya atau *power* kepada masyarakat yang dianggap tidak memiliki daya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang tergolong tidak memiliki daya tersebut seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan, masyarakat yang lemah, masyarakat yang tidak memiliki penghasilan dan sebagainya. Kelompok masyarakat tersebut harus diberikan arahan dan bimbingan agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok kehidupannya sehari-hari secara mandiri dan

tergolong menjadi masyarakat yang sejahtera menjadi tujuan dari sebuah pemberdayaan.

Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada proses pemberdayaan, karena pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah tentang proses, jika prosesnya baik maka hasilnya juga akan baik (Safei, 2020:153)

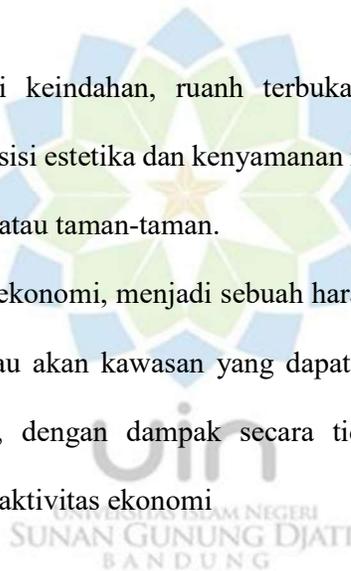
Penelitian ini berfokus kepada pemberdayaan dibidang pengembangan ekonomi, menurut Safei (2020;173), pengembangan ekonomi sering dipandang sebagai satu-satunya atau aspek terpenting dari proses pengembangan. Jika ekonomi sehat, sisanya akan mengikuti karena ekonomi yang kuat dan tingkat kemakmuran yang tinggi berarti bahwa orang dapat membeli hal-hal yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang penuh dan sehat.

1.5.2.2. Teori Ruang Terbuka Hijau

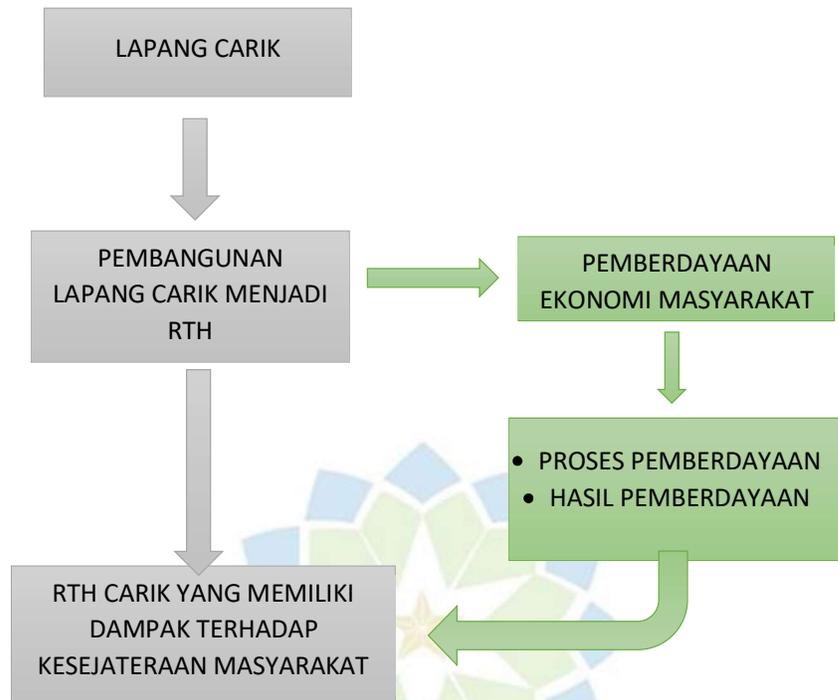
Ruang terbuka hijau merupakan suatu kawasan atau lingkungan yang memiliki bentuk memanjang maupun berjalur atau juga berkelompok dengan sifat penggunaan terbuka tanpa adanya bangunan dengan ditanami pohon-pohon atau tanaman yang secara alamiah ataupun sengaja ditanami.

Ruang terbuka hijau menurut Samsudi (2010;14) memiliki fungsi sebagai berikut;

- 1) Sisi lingkungan, dengan adanya Ruang terbuka hijau menjadi suatu harapan akan meminimalisir pencemaran udara, menangkal adanya bencana banjir, dan meningkatkan kadar air tanah, dan dapat mengatur cuaca dalam skala yang kecil.
- 2) Dalam sisi sosial dan budaya, Ruang terbuka hijau menjadi sebuah harapan akan berkembangnya aktivitas pengembangan jaringan sosial, tempat untuk berekreasi, dan menjadi ciri suatu wilayah tertentu.
- 3) Dalam segi keindahan, ruang terbuka menjadi harapan untuk menambah sisi estetika dan kenyamanan masyarakat dengan adanya pepohonan atau taman-taman.
- 4) Dalam sisi ekonomi, menjadi sebuah harapan dengan adanya ruang terbuka hijau akan kawasan yang dapat meningkatkan kunjungan masyarakat, dengan dampak secara tidak langsung yang akan menambah aktivitas ekonomi



1.5.3. Kerangka Berfikir



1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lapang Carik, Blok Ranca RT. 04 RW. 02 Desa Batujajar Barat Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Alasan dipilihnya lokasi ini menjadi tempat penelitian, diantaranya karena. *Pertama*, terdapat isu-isu dan fenomena yang menarik dan layak untuk diteliti juga adanya fakta-fakta yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. *Kedua*, lokasi penelitian yang berada di wilayah penulis bermukim sehingga mempermudah dalam mencari dan mendapatkan data yang diperlukan. *Ketiga* ketertarikan

penulis terhadap isu-isu pembangunan sarana umum terhadap kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma Penelitian adalah langkah yang akan dilakukan peneliti baik berupa metode, pemahaman, keyakinan, konsep, anggapan-anggapan atau asumsi, nilai yang dipakai dalam membahas suatu permasalahan penelitian. Pendekatan merupakan suatu cara berfikir yang digunakan oleh peneliti dalam merumuskan konsep penelitian, dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivitas, penulis memiliki anggapan bahwa dengan paradigma tersebut tidak ada kebenaran yang tunggal terhadap satu individu atau narasumber, namun realitas atau kebenaran tersebut beragam, hasil dari pemikiran atau interpretasi sosial yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.

1.6.3. Metode penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti memakai pendekatan deskriptif, karena dengan metode deskriptif dapat memberikan gambaran dan memperjelas secara inklusif tentang kegiatan pemberdayaan yang dapat dijalankan melalui pembangunan ruang terbuka hijau guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.6.4. Jenis Data

Penelitian ini memakai jenis data kualitatif, yakni data yang digunakan dalam penelitian berupa data-data naratif yang menjelaskan

tentang kejadian-kejadian atau fenomena hasil dari pengalaman peneliti yang tidak dapat dihitung, namun memiliki makna atas pengalaman peneliti tersebut.

Data yang diidentifikasi oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- Data tentang latar belakang adanya pembangunan Ruang Terbuka Hijau yang akan dilakukan Di Desa Batuajajar Barat Kecamatan Batuajajar
- Data tentang kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan dalam mendukung adanya fasilitas Ruang Terbuka Hijau.
- Data mengenai kemungkinan-kemungkinan hasil kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.6.5. Sumber Data

1.6.5.1.Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung didapatkan dari narasumber dengan observasi dan wawancara kepada Kepala Desa Batuajajar Barat.

1.6.5.2.Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Masyarakat Desa Batuajajar Barat dan juga dari berbagai sumber pustaka seperti buku-buku dan dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan sejumlah teknik dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan prosedur dalam penelitian demi mencapai hasil yang maksimal, teknik yang dilakukan tersebut yakni:

1.7.1. Observasi

Observasi berarti suatu kegiatan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena atau objek penelitian secara sistematis dan terukur yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Teknik ini memiliki tujuan untuk memperoleh data di lokasi penelitian, apakah data tersebut selaras dengan judul peneliti, baik secara tersirat maupun tersurat. Demi mendapatkan data-data tersebut, penulis melakukan kegiatan pengamatan kepada masyarakat Desa Batujajar Barat, sebagai objek dan lokasi penelitian penulis.

1.7.2. Wawancara

Wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang valid dari dua orang atau lebih dari hasil tanya jawab antara narasumber dan pewawancara yang secara fisik saling berhadapan membahas tentang suatu permasalahan. Dalam metode ini, penulis yang sebagai pewawancara melakukan wawancara kepada Kepala Desa Batujajar Barat, dan masyarakat desa Batujajar Barat selaku sumber data dalam mengumpulkan data yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian dari tangan pertama.

1.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen berupa buku-buku, catatan-catatan, arsip, surat-surat, majalah, jurnal, dan lain-lain (Dewi Sadiyah, 2015:91). Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan masyarakat, foto kegiatan pemberdayaan, foto kondisi ruang terbuka hijau dan yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.7.4. Teknik Penentuan Keabsahan data

Pada teknik keabsahan data, penulis melakukan langkah pengumpulan data informasi kegiatan pemberdayaan secara langsung yang dilakukan di lokasi penelitian .

1.8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, kegiatan analisis dengan data kualitatif memakai beberapa cara atau langkah, yakni:

1.8.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada kegiatan penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang selanjutnya dikumpulkan dan ditelaah dengan membandingkan data dari tiap-tiap sumber data untuk diperoleh kebenaran dari masing-masing sumber data

yang kemudian dikemas dengan selengkap-lengkapannya tanpa dikurangi atau ditambahkan informasi dari data yang didapatkan.

1.8.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan apabila seluruh data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian langkah yang selanjutnya adalah dengan menyeleksi, mengolah dan menyederhanakan data yang terkumpul, kemudian dikategorisasikan untuk mempermudah dalam mendapatkan simpulan di akhir data.

1.8.3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada teknik analisis data adalah perarikan kesimpulan. Langkah penarikan kesimpulan dilakukan sesudah terkumpulnya seluruh data yang terkait dengan kegiatan penelitian yang selanjutnya diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga menghasilkan sebuah data yang sejelas-jelasnya dengan mencakup kelebihan dan kekurangan yang dilakukan dari sebuah kegiatan pemberdayaan yang diteliti oleh penulis.